

## **PEMBELAJARAN TERPADU**

**(Ishartiwi, PLB-FIP-UNY: Ketua Penelitian Kebijakan)**

### **Permasalahan pembelajaran di sekolah**

Cukup banyak permasalahan yang dirasakan di sekolah. Orang tua dan pengguna lulusan melihat bahwa standar keunggulan yang diberikan sekolah pada siswa seperti nilai yang tinggi, pemerinkatan di kelas tidak selalu sejalan dengan kinerja siswa dalam kehidupan nyata sehari-hari. Siswa sebagai anggota keluarga atau anggota komunitas tertentu kikuk melaksanakan berbagai tugas sederhana yang merupakan bagian dari mata pelajaran yang diperoleh dari sekolah mekipun ia siswa “masuk ranking” atau berbagai label kejuaraan lainnya.

Keadaan di atas di antaranya bersumber dari kegiatan belajar-mengajar yang umumnya berlangsung selama ini. Guru berperan memberikan instruksi, informasi dengan harapan siswa merekam informasi tersebut dan mengungkap kembali saat guru bertanya selesai memberi informasi atau menagih pemahaman tersebut dalam kesempatan lain yang berupa pertanyaan-pertanyaan ulangan. Tidak pernah menjadi pertimbangan apakah siswa tertarik dengan cara yang dilaksanakan ataupun apakah siswa benar-benar dapat menangkap informasi yang diberikan selain dalam ujud pertanyaan guru atau ulangan. Kajian pemahaman yang demikian cukup ditakuti dan meresahkan para siswa yang kurang berprestasi yang jumlahnya tidak sedikit dalam satu kelas.

Saat ini sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk menjadikan peserta didiknya kompeten dalam menampilkan hasil belajarnya sekaligus mampu mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari lewat diterapkannya KBK dan kecakapan hidup (*life skill*). Masih cukup guru yang mengalami kendala dalam pelaksanaan kedua tuntutan baru tersebut sehingga diperlukan dukungan yang memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran sekaligus memfasilitasi siswa dengan lingkungan yang kondusif, dorongan yang tepat untuk terjadinya pembelajaran.

### **Pembelajaran terpadu sebagai pilihan solusi**

Permasalahan dan tuntutan tersebut dicoba tanggapi dengan penerapan model pembelajaran terpadu yang dilaksanakan sebagai variasi pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini. Pilihan terhadap pembelajaran terpadu ini mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Pembelajaran terpadu mendorong siswa untuk menjadi pelaksana pembelajaran dan tidak melulu menjadi pendengar dalam proses pembelajaran.
2. Karena dalam pembelajaran terpadu mengkaitkan sejumlah konsep riil dalam penyelesaian masalah maka lebih mendekati permasalahan kehidupan nyata yang tidak terpilah-pilah per mata pelajaran.
3. Siswa mempelajari ilmu, ketrampilan/kecakapan dalam rangka menyelesaikan permasalahan dalam tugasnya. Oleh karena itu siswa aktif belajar, mencari sumber karena merasa berkepentingan untuk mengetahui dalam rangka melaksanakan suatu tugas.
4. Siswa memadukan pengetahuan yang dipelajari sekaligus digunakan untuk menyelesaikan tugas/permasalahan yang dihadapi.
5. Karena dalam tugasnya melaksanakan pembelajaran terpadu siswa secara fisik bekerja, maka hampir seluruh indera aktif. Kerja aktif yang dipantau guru ini memberi peluang siswa untuk mampu melakukan, melaksanakan → mencapai kompetensi.

### **Ragam pembelajaran terpadu yang dipilih**

Dari sejumlah ragam pembelajaran terpadu yang dapat dipilih ragam berikut:

- Terpadu antar topik dalam satu bidang studi (*integrated across topic of a subjects*) dalam contoh diperoleh suatu pelajaran kertakes
- Terpadu antar bidang studi (*integrated across subjects*)
- Terpadu antar bidang studi dan antar kelas (*multi class and subjects integrated*) tidak dipilih untuk dilaksanakan karena belum lazim di Indonesia

### **Proses pembelajaran terpadu**

Secara garis besar pembelajaran terpadu terdiri dari:

Persiapan oleh guru – proses pelaksanaan oleh siswa dan guru – kulminasi oleh siswa dan dukungan guru – *debriefing* oleh guru. Dengan demikian aktivitas pembelajaran terpadu merupakan perpaduan aktivitas siswa dengan dukungan penuh guru.

### **Aktivitas dan interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran terpadu**

#### **Aktivitas siswa**

1. Menerima dan memahami tugas hingga tuntas dan siap kerja baik secara kelompok atau individual

2. Berinteraksi dengan guru untuk konfirmasi tugas dan bimbingan dalam mencari sumber belajar.
3. Berinteraksi dengan teman sekelas untuk berbagai kepentingan penyelesaian tugas.
4. Bekerjasama dengan sesama siswa dalam berbagai aktivitas penyelesaian tugas baik di dalam maupun di luar kelas. (di halaman, di sekitar sekolah, di perpustakaan, di puskesmas dll)
5. Negosiasi dengan guru, teman, nara sumber untuk kegiatan penyelesaian tugas.
6. Melakukan unjuk kerja sebagai kulminasi tugas pembelajaran terpadu (dapat berupa pameran, presentasi karya kelompok atau individual, menyusun laporan kelompok atau laporan).

## **Aktivitas guru**

### **A. Persiapan pembelajaran terpadu**

1. Menentukan mata pelajaran/bidang studi yang akan dipadukan termasuk masing-masing pokok bahasannya.
2. Menentukan tema sesuai dengan apa yang akan dipadukan
3. Menentukan kompetensi, materi, indikator dan *life skill*.
4. Menyusun jalannya pembelajaran.
5. Menyusun cara *debriefing*.

### **B. Proses pembelajaran**

1. Menyampaikan rancangan pelaksanaan pembelajaran terpadu pada siswa.
2. Menyampaikan rambu-rambu kriteria keberhasilan tugas.
3. Berperan menjadi fasilitator dalam membantu siswa yang memerlukan informasi, konfirmasi.
4. Memberi saran dan apresiasi pada siswa.
5. Melaksanakan pencatatan pencapaian siswa dalam seluruh proses pembelajaran.
6. Melaksanakan evaluasi atas kinerja siswa.

### **C. Melaksanakan *debriefing***

1. Menyimpulkan apa yang telah dipelajari selama berlangsung pembelajaran terpadu.
2. Membantu siswa untuk melengkapi pemahaman dan pengetahuan sesuai dengan topik (remidial).
3. Melaksanakan pengayaan secara umum dan merespon kebutuhan siswa yang ingin memperoleh pengayaan lewat pendalaman materi.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran terpadu kegiatan siswa lebih tinggi daripada kegiatan kelas biasa sedangkan persiapan guru memerlukan waktu dan diskusi bersama rekan guru. Meskipun demikian paket pembelajaran terpadu yang pernah dilaksanakan dapat digunakan dalam kesempatan tahun berikutnya.

Karena siswa harus dapat menyelesaikan suatu tugas yang teramati oleh guru, sementara guru juga sekaligus berperan sebagai fasilitator, maka pencapaian kompetensi peluangnya lebih besar.

Karena tema yang diselesaikan oleh siswa merupakan tema kehidupan nyata, maka proses pembelajaran lebih memberi kecakapan hidup dan karena siswa mengerjakan secara nyata, biasanya apabila tidak bisa langsung bertanya, maka peluang pencapaian kompetensi lebih juga tinggi.